

**PERAN KELOMPOK MASYARAKAT (POKMAS) KARANGMANGU DALAM
PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DI DESA PONDOKNONGKO
KECAMATAN KABAT KABUPATEN BANYUWANGI**

Firma Yudha¹, Andi Sep Kurniawan²

¹Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia
e-mail: firmayudha123@gmail.com, ndisepakur.awan@gmail.com

Abstract

The urgency of the economic conditions felt by the people of Dusun Krajan RT 04 RW 05 Pondoknongko Village, Kabat Subdistrict encouraged the community to form Community Groups (Pokmas). Pokmas Karangmangu is engaged in empowering housewives as an effort to meet family resilience, both food security and economic security through the use of home yard land. This study was conducted to determine the role of the Karangmangu Community Group in empowering housewives in Pondoknongko Village, Kabat District, Banyuwangi Regency. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. While the data analysis used is miles huberman analysis. The results showed that the role of Community Groups in Empowering Housewives in Dusun Krajan RT 04 RW 05 Pondoknongko Village, Kabat District, Banyuwangi Regency had a major contribution. The roles carried out include community awareness efforts, yard management training as capacity and knowledge building, very intensive coaching and mentoring. The results show that housewives whose yards are managed provide benefits such as adequate food security, reduced spending, increased income and the yard looks neat.

Keywords: *Community Groups, Empowerment, Home Yard, and Family Resilience*

Abstrak

Terdesaknya kondisi ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat Dusun Krajan RT 04 RW 05 Desa Pondoknongko Kecamatan Kabat mendorong masyarakat untuk membentuk Kelompok Masyarakat (Pokmas). Pokmas Karangmangu bergerak dalam melakukan pemberdayaan bagi Ibu Rumah Tangga sebagai upaya mencukupi ketahanan keluarga baik ketahanan pangan maupun ketahanan ekonominya melalui pemanfaatan lahan pekarangan rumah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran Kelompok Masyarakat Karangmangu dalam pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Pondoknongko Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan Miles Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Kelompok Masyarakat dalam Pemberdayaan Ibu Rumah tangga di Dusun Krajan RT

04 RW 05 Desa Pondoknongko Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi memiliki kontribusi yang besar. Peran yang dilakukan diantaranya upaya penyadaran masyarakat, pelatihan pengelolaan pekarangan sebagai peningkatan kapasitas dan pengetahuan, pembinaan dan pendampingan yang sangat intensif. Hasil menunjukan bahwa Ibu Rumah Tangga pekarangan yang dikelola memberikan manfaat seperti ketahanan pangan tercukupi, pengeluaran belanja berkurang, peningkatan pendapatan dan pekarangan terlihat rapi.

Kata Kunci: *Kelompok Masyarakat, Pemberdayaan, Pekarangan Rumah, Ketahanan Keluarga*

Accepted: October 20 2022	Reviewed: November 15 2022	Published: November 30 2022
------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

A. Pendahuluan

Desa mempunyai peran yang sangat penting dalam berkontribusi membangun negara. Konsep desa membangun diharapkan dapat mengoptimalkan pengelolaan potensi desa dan memperbaiki kelemahan atau kekurangan pembangunan desa. Desa membangun merupakan istilah yang menempatkan desa sebagai subyek pembangunan dimulai dari perencanaan kegiatan, pelaksana dan penerima manfaat dari pembangunan itu sendiri. Pasal 1 Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 menjelaskan bahwa dalam pelaksanaannya desa diberikan kesempatan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dengan syarat memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pembangunan potensi desa terbagi menjadi 2 yakni pembangunan sumber daya alam (*Nature Capacity*) dan sumber daya manusia (*Human Capacity*). Melalui dua sektor pembangunan tersebut harapannya dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat secara langsung maupun tidak langsung. Pedesaan (*Rural*) ialah sudut perkotaan yang mempunyai berbagai potensi, tugas dari pemerintah desa menemukan, mengolah dan memanfaatkan secara baik. Kenyataannya desa-desa jarang sekali mengembangkan potensinya. Desa beberapa tahun kebelakang hingga saat ini lebih memprioritaskan pembangunan fisiknya daripada pengolahan potensi alamnya (*Nature Potential*), pembinaan dan pemberdayaan masyarakatnya. Padahal sesuai dengan Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 pasal 67 ayat dua bahwa desa berkewajiban meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat desa dan mengembangkan pemberdayaan masyarakat desa. Pasal tersebut menjelaskan bahwasannya desa tidak hanya melakukan

pembangunan fisiknya saja melainkan pembangunan potensi alamnya dan potensi masyarakatnya.

Pembinaan dan pemberdayaan masyarakat desa di era globalisasi saat ini menjadi hal penting dalam kemajuan perdesaan. Hal tersebut karena masyarakat desa menjadi objek pembangunan perdesaan. Objek yang dimaksud yakni menjadikan masyarakat menepati urutan pertama dalam hal memulai, mengelolah dan menikmati pembangunan. Adanya pembinaan dan pemberdayaan masyarakat desa yang diatur oleh pemerintah desa dapat memberikan kualitas masyarakat desanya (*To improve*). Selain itu pembinaan dan pemberdayaan masyarakat desa juga menjadi proses dalam memandirikan masyarakat desa, menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya sehingga tidak ada lagi kemiskinan, kelaparan dan lain sebagainya. Peranan pemerintah desa dalam mengatasi hal penetapan kewenangan dan pengambilan keputusan secara lokal untuk kepentingan masyarakat desa merupakan upaya menjaga kesejahteraan masyarakat desa melalui bidang pembinaan dan pemberdayaan.

Desa Pondoknongko merupakan desa yang berada dilingkungan Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi. Masyarakat Desa Pondoknongko Kecamatan Kabat mayoritas masyarakatnya menjadi seorang petani dan buruh tani. Menurut buku profil desa pondoknongko tahun 2021, lahan persawahan di Desa Pondoknongko seluas 100,40 Ha dari luas Desa Pondoknongko. Luas Desa Pondoknongko berkisaran 287 Ha dan itu berarti 34,9% lahannya merupakan lahan pertanian sehingga mayoritas mata pencaharian masyarakatnya (*Livelihood*) berada di bidang pertanian. Fakta dilapangan yang terjadi yakni petani tidak mengerjakan lahannya sendiri sehingga pendapatan harian masyarakat setempat bergantung pada permintaan dari pemilik lahan. Apabila tidak ada permintaan dari pemilik lahan maka masyarakat setempat berganti profesi sebagai buruh kebun, buruh harian lepas dan lain sebagainya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pendapatan keluarga menjadi faktor penting dalam menentukan pengeluaran rumah tangga. Masyarakat petani membutuhkan pemasukan tambahan agar kebutuhan keluarga tercukupi bahkan ketika kepala keluarga tidak bekerja. Mengacu pada permasalahan tersebut maka perlu diadakan pemberdayaan keluarga terutama bagi Ibu Rumah Tangga (IRT) sebagai upaya menjaga ketahanan ekonomi keluarga. Ibu rumah tangga menjadi motor penggerak keluarga, mengolah keuangan keluarga dan menjaga ketahanan pangan keluarga. Ibu rumah tangga menjadi objek pertama dalam pemberdayaan keluarga dikarenakan ibu atau istri memiliki potensi yang sangat besar dalam membantu peningkatan ekonomi keluarga melalui kebiasaan-kebiasaan produktif. Kebiasaan-

kebiasaan produktif yang dapat dilakukan di rumah yakni di mulai dari pemanfaatan lahan pekarangan rumah (Harahap, 2022)

Menurut profil Desa Pondoknongko tahun 2021, Desa Pondoknongko memiliki lahan pekarangan yang sangat luas yakni 63,40 Ha (22% dari luas Desa Pondoknongko). Pemerintah Desa Pondoknongko telah melihat sisi potensi dari lahan pekarangan tersebut dengan mengajak masyarakat dalam melakukan pengolahan dan pemanfaatan lahan pekarangan yang ada di rumah masing-masing. Namun, selain mengetahui sisi potensi lahan pekarangan masyarakat desa juga dihadapkan dengan kelemahan-kelemahan yang dapat menghambat proses pengelolaan. Kelemahan-kelemahan tersebut diantaranya yakni kurangnya informasi merata untuk kalangan masyarakat terkait pemanfaatan lahan pekarangan rumah, rendahnya produktifitas sumber daya manusia dan rendahnya keterampilan serta pengetahuan masyarakat desa mengenai bercocok tanam pada lahan pekarangan rumah. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan kegiatan pemberdayaan.

Pemberdayaan merupakan sebuah proses memberikan kemampuan atau keahlian bagi masyarakat yang belum berdaya dalam meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik. Pelaksanaan pemberdayaan memerlukan pendamping lapangan dengan tujuan adanya kegiatan pemberdayaan secara langsung kepada masyarakat. Pendamping pemberdayaan dapat berasal dari manapun seperti kelompok masyarakat. Hal tersebut dikarenakan masyarakat-masyarakat belum berdaya membutuhkan sosok yang dapat memberikan kemungkinan untuk berkembang, penyadaran, peningkatan keterampilan dan pengetahuan, serta menjadikan masyarakat menjadi mandiri (berdaya) sesuai dengan aspek-aspek atau teori pemberdayaan yaitu *enabling* (mampu), *empowering* (memberdayakan), *protecting* (melindungi), dan *sustainable* (berkelanjutan) (Sugiri, 2012)

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 13 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Desa dan Kelurahan, Kelompok Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang berhimpun secara sukarela atas adanya kesamaan tujuan baik berbentuk organisasi, komunitas, maupun bentuk lain pada tingkat desa dan kelurahan yang tunduk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Desa Pondoknongko telah membentuk kelompok masyarakat yang bergerak dan fokus dalam pengelolaan potensi pekarangan rumah di tahun 2021. Latar belakang dalam pembentukan kelompok tersebut berawal dengan *pandemic Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) yang pada saat itu sangat tinggi. Masyarakat banyak yang tidak bekerja, pendapatannya berkurang, sehingga timbul adanya inovasi Pemerintah Desa Pondoknongko yaitu pemanfaatan lahan pekarangan rumah menggunakan tanaman produktif dan membentuk kelompok masyarakat yang

akan mendampingi Ibu Rumah Tangga dalam mengelola pekarangan rumah miliknya. Terbentuknya kelompok masyarakat merupakan dorongan dan kesadaran dari masyarakat setempat sendiri untuk bergerak dan bangkit bersama, pembentukan kelompok dilakukan secara musyawarah oleh masyarakat setempat yakni masyarakat Dusun Krajan RT 04 RW 05 Desa Pondoknongko.

Pemerintah Desa Pondoknongko melalui program ketahanan pangannya memfokuskan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk masyarakat Dusun Krajan RT 04 Rw 05 Desa Pondoknongko. Wilayah tersebut mayoritas masyarakatnya sebagai buruh, ekonomi keluarga yang rendah daripada beberapa wilayah lainnya, serta lokasi dusun yang memisah. Di tahun 2021 Pemerintah Desa Pondoknongko telah memberikan bantuan Rak Tanam, media tanam (*Polybag*), dan sayur kangkung, dengan harapan dapat memberikan stimulan atau rangsangan kepada masyarakat dan juga kelompok masyarakat untuk bergerak dan aktif melakukan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan rumah. Hal tersebut juga sebagai motivasi dan mengajak masyarakat dalam melakukan kebiasaan-kebiasaan produktif karena Ibu rumah tangga di wilayah tersebut, mayoritasnya tidak bekerja dan menggunakan waktu luangnya dengan buruh ‘nyeret’ kain batik yang upahnya hanya Rp. 500 (Lima Ratus Rupiah) perbuah.

Pemanfaatan lahan pekarangan rumah harapannya dapat menjaga ketahanan pangan dan ekonomi keluarga. Ketahanan pangan yang dimaksud melalui pemanfaatan lahan pekarangan ini yakni masyarakat tidak lagi membeli sayur-sayuran, tetapi masyarakat dapat menikmati hasil panen pekarangannya. Selain itu, ketahanan ekonomi keluarga dapat menjadi pengaruh positif dari adanya pemanfaatan lahan pekarangan rumah yakni pengeluaran keluarga berkurang dan masyarakat bisa menambah pendapatan keluarga dengan cara menjual hasil panen pemanfaatan lahan pekarangan rumah (Paramitha 2019).

B. Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul Peran Kelompok Masyarakat (Pokmas) Karangmangu dalam Pemberdayaan Di Desa Pondoknongko Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi ini jenis penelitiannya menggunakan model kualitatif. Metode penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi fakta atau alamiah atau biasa disebut penelitian nanturalistik (*natural setting*). Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012) yakni penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

Penelitian ini dilakukan di Dusun Krajan RT 04 RW 05 Desa Pondoknongko Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi. Subjek dalam penelitian ini yaitu kelompok masyarakat karangmangu dan ibu-ibu rumah tangga. Metode

pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Moleong (2011), analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode model Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana (2014) yaitu selama proses pengumpulan data dilakukan 3 kegiatan penting diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Kelompok Masyarakat Karangmangu dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga

Soekanto (2006), menjelaskan kelompok sebagai sekumpulan manusia yang hidup bersama, memiliki hubungan timbal balik dan memiliki kesadaran untuk saling tolong menolong. (Sarwono and Wardhani 2009) definisikan kelompok sebagai sekumpulan orang yang memiliki pandangan sebagai satu kesatuan serta memiliki perasaan sebagai bagian dari kelompok, memiliki tujuan bersama dan saling ketergantungan satu sama lain. Kelompok masyarakat (Pokmas) Karangmangu merupakan kelompok yang memiliki kesamaan tujuan yakni membantu masyarakat dalam peningkatan ekonomi dan ketahanan pangan keluarga di wilayah dusun krajan rt 04 rw 05 Desa Pondoknongko Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi. Terbentuknya kelompok masyarakat tidak terlepas dari proses atau sebab yang hingga akhirnya terbentuk sebuah kelompok masyarakat. Selama dua tahun masyarakat setempat merasakan dampak akibat adanya pandemic Covid-19 diantaranya kehilangan pekerjaan, angka pengangguran tinggi, pengeluaran meningkat, akan tetapi pendapatannya berkurang.

Akibat adanya pandemi Covid-19 tersebut, Pemerintah Desa Pondoknongko berupaya membuat inovasi untuk menjaga ketahanan pangan dan ekonomi keluarga melalui kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan rumah menggunakan media tanam *polybag*. Pada kenyataannya masyarakat belum mengerti bagaimana memanfaatkan pekarangan dan terkendala kebutuhan, upaya yang dilakukan pemerintah Desa Pondoknongko yakni memberikan stimulan atau bantuan berupa media tanam, rak tanam dan bibit tanaman kepada masyarakat. Dampak dari bantuan yang diberikan Pemerintah Desa Pondoknongko yakni timbul kesadaran masyarakat untuk bergerak dan berpartisipasi untuk optimalisasi pekarangan rumah dan terbentuklah Kelompok Masyarakat (Pokmas) Karangmangu. Pokmas karangmangu berjumlah 10 orang penduduk setempat dan bergerak dalam tujuan

yang sama yakni menjaga ketahanan pangan dan peningkatan pendapatan masyarakat setempat.

Peran menurut Soekanto (2006) merupakan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kedudukan (status). Seseorang telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan maka ia telah selesai menjalankan sebuah peran. Peran yang dilakukan oleh Pokmas Karangmangu yakni melakukan kegiatan pelatihan, pembinaan, pendampingan dan membantu mendistribusikan hasil pekarangan masyarakat. Teori pemberdayaan yang disampaikan oleh Chamber (1995) Munawar (2011). Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat *people-centered, participatory, empowering and sustainable*. *People centered* ialah menjadikan masyarakat sebagai pusat atau obyek pemberdayaan. Obyek pemberdayaan dalam hal ini yang dimaksud adalah memberikan pengetahuan bagi masyarakat yang belum berdaya menjadi berdaya melalui kegiatan-kegiatan pemberdayaan. *Participatory* ialah segala jenis kegiatan yang melibatkan masyarakat harus di dukung dan adanya partisipasi dari masyarakat itu sendiri. *Empowering* ialah adanya kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat dan *Sustainable* ialah puncak dari segala kegiatan pemberdayaan dengan maksud segala kegiatan pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat dapat berkelanjutan.

Pemberdayaan Masyarakat Desa Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa, disebutkan dalam bab Pasal 1 nomor 12, adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah prioritas kebutuhan masyarakat Desa. Peran Pokmas Karangmangu dalam pemberdayaan ibu rumah tangga di Dusun Krajan RT 04 RW 05 Desa Pondoknongko diantaranya pertama, kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan yang diberikan yaitu pelatihan berkaitan dengan pemanfaatan lahan pekarangan rumah. Tujuan dari adanya kegiatan pelatihan ini yaitu memberikan pengetahuan, kemampuan dan keahlian kepada ibu rumah tangga agar lebih mampu dan mandiri dalam optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan rumah miliknya. Keahlian yang diberikan dimulai dari tata cara membuat media tanam yang baik, tata cara penyemaian bibit, perawatan tanaman, dan teknik penjualan hasil pekarangan. Kedua, pembinaan dan pendampingan kepada masyarakat. Kegiatan pembinaan dan pendampingan yang dilakukan sebagai upaya pendekatan kepada masyarakat karena segala kegiatan yang melibatkan masyarakat membutuhkan

pendekatan agar masyarakat mempunyai rasa tanggungjawab dan kesadaran yang tinggi sehingga partisipasi masyarakat semakin meningkat. Selain itu, kegiatan pembinaan dan pendampingan yang dilakukan oleh Pokmas Karangmangu bertujuan membantu masyarakat dalam mengatasi hambatan atau kendala dalam optimalisasi lahan pekarangan rumah. Ketiga, peran yang dilakukan oleh Pokmas Karangmangu yaitu bekerjasama dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Kerjasama yang disepakati antaranya Bumdes Pondoknongko akan membeli hasil pekarangan milik warga sehingga harapannya kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan rumah dapat terus berlangsung dan masyarakat mendapatkan pendapatan dari kegiatan pekarangan rumah.

2. Hasil Kelompok Masyarakat Karangmangu dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga

Pemberdayaan merupakan upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah prioritas kebutuhan masyarakat Desa. Pemberdayaan dalam konteks penelitian disasarkan kepada ibu rumah tangga di Dusun Krajan RT 04 RW 05 Desa Pondoknongko Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi oleh Kelompok Masyarakat Karangmangu. Peran yang dilakukan oleh Pokmas Karangmangu merupakan ikhtiar dan upaya dalam mencapai tujuan bersama.

Adanya peran pokmas untuk memberdayakan masyarakat merupakan sebuah impian yang dinantikan oleh masyarakat, apakah berhasil atau tidak tujuan yang hendak dicapai terkait program pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pemanfaatan lahan pekarangan rumah. Pada kesempatan ini, peneliti telah melakukan beberapa kegiatan penelitian diantaranya observasi, dokumentasi dan wawancara. Kegiatan wawancara dengan pengambilan sampling ibu-ibu rumah tangga di Dusun Krajan RT 04 RW 05 Desa Pondoknongko Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi sebanyak 7 orang. Kemudian hasil wawancara yang diperoleh dilakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari adanya peran Pokmas Karangmangu kepada ibu rumah tangga di Dusun Krajan RT 04 RW 05 Desa Pondoknongko Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi diantaranya pertama, ibu rumah tangga merasa terbantu dengan adanya Pokmas Karangmangu karena ibu rumah tangga mendapatkan pelatihan dan pendampingan sehingga ibu rumah tangga mengetahui bahwa lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk tanaman sayuran. Kedua, ibu rumah tangga merasa jika peran Pokmas Karangmangu sangat besar karena Pokmas Karangmangu telah melakukan kegiatan pelatihan untuk ibu rumah tangga

sehingga ibu-ibu mendapatkan pengetahuan dan menambah keahlian. Selain itu, pendekatan yang dilakukan oleh Pokmas Karangmangu dengan melakukan pembinaan dan pendampingan secara terus menerus menjadikan ibu-ibu rumah tangga lebih produktif dan kesadaran masyarakat semakin meningkat dilihat dari bertambahnya *varietas* sayur di pekarangan yang awalnya hanya sayur kangkung, kini ada sayur selada keriting, sayur sawi, cabai, terong dan pokcoy. Keempat, ibu rumah tangga merasakan adanya manfaat dari pekarangan rumah diantaranya pekarangan terlihat rapi, ketahanan pangan tercukupi karena masyarakat tidak lagi membeli sayur apabila membutuhkan sayur masyarakat langsung memetik di pekarangan rumah. Selain ketahanan pangan, masyarakat khususnya ibu rumah merasa terbantu adanya pemanfaatan pekarangan rumah karena mereka mendapatkan tambahan pendapatan sebab sayur yang ditanam dapat dijual melalui bumdes ataupun lainnya (Purba et al. 2020).

D. Simpulan

Peran Pokmas Karangmangu dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Dusun Krajan RT 04 RW 05 Desa Pondoknongko Kecamatan Kabupaten Banyuwangi yaitu melakukan kegiatan pelatihan, pembinaan dan pendampingan. Pemberdayaan merupakan upaya memberdayakan masyarakat yang belum berdaya menjadi berdaya. Menurut Chamber, teori pemberdayaan diantaranya people centered, participatory, empowering and sustainable. Berdasarkan teori diatas, peneliti memberikan kesimpulan bahwa Peran Pokmas Karangmangu dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Dusun Krajan RT 04 RW 05 Desa Pondoknongko telah sesuai teori dan tahapan pemberdayaan yaitu menjadikan Ibu Rumah Tangga sebagai pelaksana kegiatan (People Centered), berupaya mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi sehingga kesadaran masyarakat tinggi dan menjadi mandiri (Participatory), melakukan kegiatan pelatihan dan pembinaan sebagai upaya memberikan pengetahuan masyarakat dan kemampuan masyarakat (Empowering), dan senantiasa mendampingi masyarakat sejak pembimbingan atau penyemaian, perawatan, pemanfaatan dan penjualan hasil pekarangan (Sustainable) sehingga kegiatan terus berlangsung hingga saat ini.

Hasil peran Pokmas Karangmangu yang dirasakan oleh Ibu Rumah Tangga diantaranya Ibu Rumah Tangga menjadi mandiri dilihat dari semakin banyak *varietas* sayur yang ditanam dan mampu mengelola lahan pekarangan dilihat dengan banyaknya jenis atau *varietas* sayuran yang di tanam (Awalnya hanya kangkung, kini ada sayur sawi, pokcoy, selada keriting, cabai, dan lainnya). Selain itu, manfaat yang dirasakan oleh Ibu Rumah Tangga yaitu kebutuhan pangan (sayur) terpenuhi karena hasil tanam bisa dimanfaatkan/dimasak, adanya

tambahan pendapatan karena hasil tanam bisa dijual, dan pekarangan lebih terlihat rapi.

Daftar Rujukan

- Harahap, Khairul Anwar. 2022. "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan."
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. USA: Sage Publications.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawar, A. 2011. "Kesuburan Tanah Dan Nutrisi Tanaman. Bogor (ID): PT."
- Paramitha, Dyah Ayu Risky. 2019. "Pola Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Kampung Organik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perempuan (Studi Kasus Paguyuban Perempuan Pengelola Sampah Terpadu Legok Makmur Di Kelurahan Wates, Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang)."
- Purba, Deddy Wahyudin et al. 2020. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yayasan Kita Menulis.
- Sarwono, Djoko, and Astuti Koos Wardhani. 2009. "Pengukuran Sifat Permeabilitas Campuran Porous Asphalt." *Media Teknik Sipil* 7(2): pp-131.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Pengantar Penelitian Hukum*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Sugiri, Lasiman. 2012. "Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Publica* 2(1).
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.